
SOSIALISASI ANTI BULLYING OLEH MAHASISWA KKN BERDAMPAK STIE BIMA DI SMAN 1 AMBALAWI

Muhammad Yusuf¹⁾, Jaenab²⁾, Nurul Huda³⁾, Juwani⁴⁾, Sugeng Widakdo⁵⁾, M. Naufal Azmin⁶⁾, Nurbaity⁷⁾, Eti Sumiyati⁸⁾, Umrattunnisa⁹⁾, Prayoga Wijaya¹⁰⁾, Putriani¹¹⁾,

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, NTB

Email: yusufzm.stiebima@gmail.com

ABSTRAK : Program Kerja Sosialisasi Anti Bullying yang dirancang oleh mahasiswa KKN Berdampak STIE BIMA Kelompok 2 Nipa Ambalawi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/siswi tentang pengertian bullying beserta dampak dan penyebabnya. Hal ini dikarenakan banyak terjadi di lingkungan pendidikan, masalah yang sangat penting untuk dilakukan pencegahan adalah tindakan bullying. Sehingga melalui sosialisasi ini dapat memberikan pengertian bahwa tindakan bullying memiliki dampak yang buruk bagi mereka, memperkuat kesadaran tentang dampak negative dari bullying terhadap korban bullying. Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 AMBALAWI, masih banyak kasus tindakan bullying. Maka perlu dilakukan upaya pencegahannya yakni mengadakan sosialisasi terkait pencegahan perilaku bullying, dengan memanfaatkan media gambar, video, dan contoh kasus untuk memudahkan pemahaman siswa. Target tujuan dari sosialisasi ini yakni seluruh siswa-siswi kelas 9 sampai 12. Respon dari seluruh siswa SMAN 1 AMBALAWI juga cukup baik, dimana mereka antusias dan berpartisipasi aktif dalam menyimak materi dan motivasi yang diberikan. Dengan demikian, dengan adanya pengetahuan dan informasi terkait tindakan perilaku bullying kepadasiswa-siswi, tidak terjadi lagi perilaku tindakan bullying.

LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, secara langsung mengidentifikasi dan menangani permasalahan masyarakat serta upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa serta untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar bagi pendidikan tinggi. Bagi perguruan tinggi, penyelenggaraan KKN dilaksanakan dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan IPTEK dan Seni untuk melaksanakan pembangunan serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat (Syamsuddin & Sufrianto, 2024). KKN Berdampak merupakan suatu media yang efektif dan edukatif dengan proses menerjunkan mahasiswa ketengah-tengah masyarakat untuk menangkap dan menghayati denyut nadi kehidupan masyarakat (Butet, 2025), dengan adanya KKN Berdampak, diharapkan mampu mendayagunakan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat. Desa Nipa Ambalawi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ambalwi, Kabupaten Bima. Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa KKN Berdampak telah melakukan observasi untuk mengetahui program apa saja yang dapat mendukung perkembangan potensi Desa Nipa, sehingga menjadi yang banyak sekali di temukan potensi, berdasarkan hasil observasi, maka ditentukan program kerja KKN Berdampak yang akan dilaksanakan, yang meliputi

program individu dan kelompok. Dalam kegiatan KKN Berdampak, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu: (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok (Khusnul, 2019). Laporan ini merupakan laporan dokumentasi KKN berdampak kelompok mahasiswa yang ditugaskan melakukan pengabdian di Desa Nipa, yang bertujuan untuk membantu mensosialisasikan atau mengedukasi suatu pengetahuan tentang antibullying pada anak-anak peserta didik sekolah di SMA Negeri 1 Ambalawi Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima. Sekolah merupakan lingkungan bagi siswa dan siswi untuk berinteraksi sosial secara langsung dengan teman sebayanya serta guru, tetapi pada kenyataannya saat ini banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa/siswi di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah perundungan atau bullying (Solihatun 2023).

Salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam program KKN Berdampak adalah kegiatan sosialisasi anti bullying yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar. Program KKN Berdampak yang berjudul "Sosialisasi anti Bullying di SMAN 1 Ambalawi Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima". Program ini bertujuan agar siswa memahami definisi bullying, dampaknya, dan cara mengatasi bullying jika mereka terlibat sebagai pelaku. Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, program KKN Berdampak ini bertujuan agar para siswa di SMAN 1 Ambalawi memahami apa yang termasuk dalam tindakan bullying, dampaknya, serta cara mengatasi bullying jika mereka terlibat sebagai pelaku. Melihat masalah yang dihadapi siswa di SMAN 1 Ambalawi, diperlukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bullying. Permasalahan yang ada adalah sejauh mana pengetahuan siswa tentang bullying. Tujuan dari pelaksanaan program sosialisasi ini adalah untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang perilaku bullying di kalangan pelajar dan membantu mereka mengetahui cara untuk menghindarinya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa-siswi sebagai salah satu upaya penguatan karakter serta pemahaman tentang bahaya bullying dan mengurangi tindakan bullying di lingkungan sekolah.

MASALAH

Bullying di SMAN 1 Ambalawi, Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima menjadi perhatian penting selama pelaksanaan KKN Berdampak. Beberapa siswa sering mengalami perlakuan tidak menyenangkan, seperti ejekan, panggilan kasar, bahkan pemalakan atau meminta sedikit uang secara paksa. Dampak dari bullying ini sangat terlihat, mulai dari penurunan semangat belajar hingga rasa takut untuk datang ke sekolah. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius karena dapat menghambat perkembangan mental dan sosial siswa. Upaya pencegahan dan penanganan harus segera dilakukan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan di atas kami mengangkat judul PKM kami yaitu "sosialisasi anti bullying bagi seluruh siswa di SMAN 1 Ambalawi Kabupaten Bima". Sebagai bagian dari program ini, kami menyertakan dokumentasi fotolokasi kegiatan sosialisasi di SMAN 1 Ambalawi untuk memberikan gambaran lingkungan

sekolah dan memperkuat komitmen kami dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan sebelum mahasiswa KKN Berdampak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima melaksanakan acara sosialisasi antibullying adalah metode observasi, dimana kami mengamati lingkungan dan keadaan sekolah. Kemudian mahasiswa KKN memutuskan untuk melaksanakan acara sosialisasi anti bullying untuk mengedukasi para siswa-siswi untuk tidak melakukan tindakan bullying kepada sesama teman. Metode lain yang digunakan mahasiswa KKN Berdampak dalam kegiatan sosialisasi anti bullying ini adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif merupakan metode penyampaian informasi dan pesan secara lisan dengan partisipasi aktif dari audiens. Berbeda dengan ceramah tradisional yang disampaikan hanya satu arah, ceramah interaktif menciptakan dialog dua arah antara pembicara dan audiens. Metode ceramah interaktif dikatakan efektif karena membangun hubungan interpersonal kedua belah pihak, memungkinkan terjadinya tanya jawab dan diskusi, menciptakan suasana hangat dan memungkinkan peserta saling mengenal. Selain itu, mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan berdiskusi akan memperdalam pemahaman mereka. Ini akan membantu mereka dalam memahami materi secara lebih baik dan mendalam. Interaksi secara langsung antara pembicara dan audiens (peserta didik) membuat informasi lebih mudah diingat dan diingat lebih lama (Safitri, 2024). Kegiatan sosialisasi ini memerlukan beberapa tahapan. Tahapan yang diterapkan adalah::

- a. Observasi ke Lokasi Pengabdian di SMAN 1 Ambalawi Melakukan observasi di SMAN 1 Ambalawi yang menjadi tempat sasaran kegiatan sosialisasi anti-bullying untuk mengetahui permasalahan lokal. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan selanjutnya. Dengan dilakukannya observasi lokasi akan mempermudah tim KKN Berdampak untuk memetakan permasalahan serta penyusunan kegiatan yang akan dilakukan di SMAN 1 Ambalawi, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima.
- b. Diskusi dengan Kepala Sekolah Diskusi antara tim mahasiswa KKN Berdampak dengan pihak kepala sekolah dilakukan untuk memahami permasalahan dan kebutuhan yang akan diperlukan serta mencari solusi yang dianggap
- c. Analisis Masalah Kebutuhan Tim mahasiswa KKN Berdampak melakukan analisis masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah serta menghasilkan solusi berupa sosialisasi anti bullying yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kepada siswa/siswi tentang anti bullying serta mengurangi perilaku tindakan bullying di SMAN 1 Ambalawi
- d. Menyusun Materi Sosialisasi Anti Bullying Penyusunan materi bertujuan untuk mempermudah penerjemah dalam menyampaikan materi sehingga lebih sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, adanya materi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi di sekolah dalam mencegah aksi bullying.
- e. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai tindakbullying, jenis-jenis bullying, faktor-faktor terjadinya bullying, sanksi bagi pelaku bullying, dan dampak negatif bullying bagi korban. Materi-materi tersebut diberikan supaya siswa/siswi mengetahui bahayanya melakukan tindak bullying (Jumaah et al., 2024). Kegiatan sosialisasi

dilaksanakan di SMAN 1 Ambalawi dan dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 12.00, berikut bentuk jadwal kegiatan secara rinci:

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	08:00-08:30	Definisi Bullying
2	08:30-09:00	Jenis-jenis Bullying
3	09:00-09:30	Faktor terjadinya Bullying
4	09:30-10:00	Dampak Bullying
5	10:00-10:30	Langkah-langkah pencegahan Bullying
6	10:30-11:00	Peran orang tua dan guru
7	11:00-12:00	Tanya jawab
8	12:00	Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi anti bullying dilaksanakan di SMAN 1 Ambalawi dengan memberikan gambaran atau penjelasan untuk mempresentasikan mengenai bullying. SMAN 1 Ambalawi ini termasuk dalam wilayah Desa Nipa Kecamatan Ambalawi, sehingga mahasiswa KKN melakukan sosialisasi ini di sekolah tersebut dan tanggapan dari pihak sekolah pun cukup baik dalam kegiatan KKN Berdampak ini. Tujuan penyampaian materi tersebut supaya siswa/siswi SMAN 1 Ambalawi menjadi lebih memahami bahwa bullying merupakan tindakan yang merugikan orang lain serta dapat menyebabkan korban terkena dampak negatif, seperti: (1) Ketakutan ketika berinteraksi sosial, (2) Rendahnya rasa percaya diri bagi siswa, (3) Ketidaknyamanan saat berhadapan dengan pelaku bullying (Lusiana & Arifin, 2022).

1.



Gambar 1. Famplet Stop Bullying

Pencegahan perlu dilakukan, karena pada saat ini banyak sekali kejadian hal seperti ini di lingkungan sekitar yang tidak bisa dicegah. Pengaruh dari lingkungan yang sering sekali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang untuk melakukan bullying, terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang dengan pesat menjadi pendukung yang cukup tinggi. Teknologi yang semakin pesat ini tidak bisa dihindarkan, karena hal tersebut sebagai kebutuhan. Hal ini menjadikan seseorang terutama anak-anak lebih mudah mendapatkan sesuatu didalamnya, seperti tontonan yang mereka dapatkan atau informasi yang mereka dapat menjadi hal yang sering ditiru terutama oleh para anak-anak (Fitri et al., 2020).

Kegiatan Sosialisasi anti bullying ini diadakan untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan yang sering terjadi. Bullying sendiri sangat rentan bagi psikologi seseorang terutama para anak-anak. Dampak yang ditimbulkan pun sangat mengkhawatirkan, sehingga mengancam diri si korban. Dalam hal ini kami memberikan informasi kepada siswa siswi SMAN 1 Ambalawi terhadap bullying, dimana makin hari kasus bullying semakin meningkat. Jumlah peserta dalam kegiatan sosialisasi anti bullying oleh mahasiswa KKN ini terdiri dari 40 siswa. Peserta terdiri dari siswa kelas X (sepuluh) yang berlokasi di SMAN 1 Ambalawi. Bullying berasal dari kata bully yang berarti menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Bullying merupakan penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui tindakan verbal, fisik, dan sosial yang dilakukan secara berulang dan menyebabkankerugian fisik dan psikologis (Tirmidziani et al., 2018). Tindakan ini dapat melibatkan individu maupun kelompok dalam menyalahgunakan kekuasaan mereka pada satu orang atau lebih. Bullying melibatkan anak laki-laki maupun perempuan yang sebagian besar berada pada usia sekolah dasar.

Hal ini tentunya memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pada korban maupun pelaku tindak bullying (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Sosialisasi ini dilakukan sesuai dengan amanah Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 76C tentang Perlindungan Anak agar mereka memahami apa itu bullying, mengapa itu ilegal, dan apa dampak tindakan tersebut terhadap korban bullying. Beberapa siswa masih belum sepenuhnya memahami bullying baik di dalam maupun di luar konteks sekolah, meskipun faktanya dapat berdampak pada korban dan bahkan menyebabkan kerugian di masa depan. Negara telah menetapkan undang-undang yang mengatur pedoman hukum untuk kasus bullying. Penting untuk menjelaskan bullying kepada siswa-siswa untuk menghentikan hal-hal buruk terjadi (Balla et al., 2024). Menurut Katyana (2019) dalam (Najwa et al., 2023) bullying yang biasa dialami anak dan remaja antara lain: 1. Bullying secara fisik, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. 2. Bullying verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi sepi tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya. 3. Bullying relasional, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebarkan gosip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang. 4. Cyber

Bullying, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonym yang sulit ditemukan. 5. Prejudicial Bullying, jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Setelah itu, tim mahasiswa KKN Berdampak menampilkan tayangan audiovisual mengenai 574negative bullying yang sering terjadi di sekolah dan melakukan sesi diskusi terkait video yang telah ditonton secara 574egativ-sama. Selanjutnya, memberikan penjelasan dasar terkait pemahaman mengenai video bullying dengan maksud agar pengetahuan siswa/siswi SMAN 1 Ambalawi mengenai negative bullying menjadi lebih luas. Tim mahasiswa KKN Berdampak dalam menyampaikan materi menghimbau kepada siswa/siswi SMAN 1 Ambalawi untuk tidak melakukan bullying terhadap teman sebayanya atau orang lain yang notabennya lemah fisik, verbal, dan psikis karena hal ini dapat berbahaya untuk diri sendiri dan seseorang yang terkena bullying. Tim mahasiswa KKN Berdampak di akhir acara juga mengadakan sesi tanya jawab. Dimana siswa-siswi dirangsang stimulusnya untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh pemateri dari mahasiswa KKN Berdampak.



Gambar 2. Kegiatan edukasi Stop Bulliying

Program sosialisasi antibullying di SMAN 1 Ambalawi dapat memberikan manfaat siswa/siswi dalam mencegah Tindakan bullying dan mengetahui dampak negative dari bullying bagi korban maupun pelaku. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif bagi siswa/siswi karena dapat menambah wawasan terkait menghindari atau melawan pelaku tindak bullying. Dengan kegiatan sosialisasi dapat membentuk karakter siswa/siswi menjadi lebih baik, belajar menghargai satu dengan yang lainnya serta sudah tidak terdapat lagi perbedaan diantara siswa/siswi (Ramdhoni et al., 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi anti bullying sebagai upaya mencegah aksi bullying pada anak usia sekolah dasar di SMAN 1 Ambalawi berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran siswa selaku target utama sasaran yang mencapai 40 siswa. Respon dari siswa juga cukup baik, dimana mereka antusias dan berpartisipasi aktif dalam menyimak materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, harapannya para siswa dapat memahami bentuk bullying, dampak bullying, serta upaya pencegahan dan penanganan aksi bullying. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan akan bahaya tindakan perilaku bullying di sekolah dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Sebelum adanya sosialisasi bullying, banyak siswa yang masih belum memahami tentang apa itu bullying dan dampaknya. Terutama pada jenis-jenis bullying, dimana mereka masih belum mengetahui macam-macam tindakan bullying. Namun melalui kegiatan sosialisasi ini dengan menggunakan teknik sosialisasi interaktif seperti menampilkan slide materi dan interaksi tanya jawab yang menyenangkan, siswa lebih menjadi sadar dan mengetahui tentang bullying serta jenis-jenisnya. Siswa/siswi SMAN 1 Ambalawi juga dapat memahami bahwasannya tindak bullying bukan suatu hal yang bisa dianggap remeh karena semua tindakan yang berupa menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak sudah diatur dalam undang-undang pasal 76C UU 35/2014 tentang perilaku bullying maka apabila terjadi tindakan bullying di sekolah, pelaku dapat dijatuhi hukuman berdasarkan undang-undang yang sudah diterapkan (Ramdhoni et al., 2024)

DAFTAR REFERENSI

- Butet Agustarika, I. G. A., & Rizqi Alvian Fabanyo. (2025). Pencegahan dan Penanggulangan Bullying pada Siswa SMP di Wilayah Kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong. *Kreativitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4).
- Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi Anti-Bullying oleh KKN MAs 2025 di SDN 003 Laksamana. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(3), 410–414
- Khusnul, A., & Mariyati. (2019). Upaya Pencegahan Bullying Melalui Pelatihan Komunikasi Asertif Pada Kelompok Siswa Di SMP Muhhamadiyah 8 Semarang. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 1(1), 14–19.
- Lambung Inovasi. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2)

- Ramadia, A., & Putri, R. K. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja di SMK Kota Bukittinggi. *MENARA Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(3).
- Riauskina, I. U., Djuwita, R., & Soesetio, S. R. (2005). School Bullying di Jakarta: Perilaku Agresif Siswa pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Solihatun, S., Fijriani, F., Rahmat, C. P., & Ibrahim, F. (2025). PKM Pencegahan Bullying di Mulai Dari Rumah: Strategi Untuk Orangtua Siswa Di MIN Al-Huda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi (ABDIMASIA)*, 1(1)
- Syamsuddin · 2024 — Vol 1 No 1 (2024): Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat. Section. Articles. Copyright
- Savitri, I. (2018). *Bullying! Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.